



Deskripsi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Paliatif pada Pasien dengan HIV

Lutfiana Khoirotun Nisa^{1*}, Indah Sri Wahyuningsih², Mohammad Arifin Noor³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya, Km.4, Semarang, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: lutfiananisa222@gmail.com

Abstract. Palliative care for HIV patients aims to improve the quality of life and manage the symptoms experienced. Sufficient knowledge of nurses regarding this care is essential for providing optimal care. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of nurses about palliative care in HIV patients. This descriptive quantitative study involved nurses working in hospitals treating HIV patients. Data were obtained through a questionnaire that measured nurses' knowledge of the principles of palliative care. Data analysis was done descriptively. The results showed that out of 60 respondents, 54 people (90.0%) had good knowledge, 5 people (8.3%) had sufficient knowledge, and 1 person (1.7%) had poor knowledge.

Keywords: HIV Patients, Knowledge Nurse, Nursing Palliative.

Abstrak. Perawatan paliatif pada pasien HIV bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengelola gejala yang dialami. Pengetahuan perawat yang memadai mengenai perawatan ini sangat penting untuk memberikan perawatan yang optimal. Tujuan penelitian ini yakni guna mengamarkan tingkat pengetahuan perawat mengenai perawatan paliatif pada pasien HIV. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan perawat yang bekerja di rumah sakit yang merawat pasien HIV. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan perawat mengenai prinsip-prinsip perawatan paliatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian membuktikan yakni dari 60 responden, 54 orang (90,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (8,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang (1,7%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Kata Kunci: Pasien HIV, Pengetahuan Perawat, Perawatan Paliatif.

1. LATAR BELAKANG

Menurut data WHPCA (Worldwide Hospice Palliative Care Alliance), sekitar 56,8 juta orang memerlukan layanan perawatan paliatif, dengan 25,7 juta diantaranya membutuhkan perawatan tersebut pada tahun terakhir kehidupan mereka (WHO,2020). sebagian besar individu yang memerlukan layanan ini adalah orang dewasa berusia diatas 50 tahun, terutama di wilayah Pasifik Barat, Afrika, dan Asia Tenggara, yang mencakup lebih dari 64% kebutuhan layanan ini. Kebutuhan ini erat kaitannya dengan beban penyakit dan penderitaan yang dialami pasien (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) menekankan bahwa perawatan paliatif dirancang guna mencegah serta mengurangi rasa sakit pasien dengan penyakit serius melalui pendekatan yang komprehensif. Meskipun peran perawatan paliatif sangat penting, pengetahuan perawat mengenai konsep ini masih terbatas, terutama dalam konteks perawatan pasien HIV.

Davy et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan. Perawat dengan pemahaman yang baik mampu membantu dalam manajemen nyeri dan gejala lainnya, serta mendukung pasien dalam mengambil keputusan terkait perawatan mereka. Namun, banyak perawat di lapangan yang masih kurang pengetahuan tentang perawatan paliatif, terutama dalam konteks pasien HIV. Harrington et al. (2019) menyebutkan bahwa banyak perawat tidak mendapatkan pelatihan formal tentang perawatan paliatif selama masa pendidikan mereka, khususnya yang berhubungan dengan penanganan pasien HIV. Akibatnya, pengetahuan mereka di bidang ini sering kali terbatas.

Selain minimnya pelatihan formal, kesenjangan pengetahuan juga disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan berkelanjutan dan keterbatasan sumber daya. Banyak perawat bekerja di daerah yang kekurangan sumber daya, sehingga sulit bagi mereka untuk memperbarui pengetahuan terkait perawatan paliatif.

Kurangnya pengetahuan ini berdampak pada ketidakefektifan perawatan yang diterima pasien HIV, terutama dalam manajemen gejala dan dukungan psikologis (Harrington et al., 2019). Dengan pelatihan yang memadai, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan membantu pasien meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan kuantitatif deskriptif analisis. Sampel penelitian 60 perawat yang menangani pasien HIV yang berada di RSI Sultan Agung Semarang. Pengambilan sample menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner Tingkat pengetahuan. Analisis data menggunakan uji frekuensi. Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan November 2024 sampai dengan awal Januari 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (perawat yang menangani pasien HIV) di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan November-Desember (n=60)

Distribusi Responden		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	33,3
	Perempuan	40	66,7
	Total	60	100
Pendidikan terakhir	S1/NERS	41	68,3
	D3	19	31,7
	Total	60	100
Lama Bekerja	0 - 5 Tahun	24	40,0
	6 - 10 Tahun	22	41,7
	11 - 15 Tahun	11	18,3
	Total	60	100

Dari tabel di atas, terdapat 60 responden, dengan 20 responden laki-laki (33,3%) dan 40 responden perempuan (66,7%). mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir S1/NERS, yakni 41 orang (68,3%), sementara 19 responden (31,7%) mempunyai pendidikan terakhir D3. distribusi frekuensi lama bekerja membuktikan yakni responden dengan lama bekerja 0-5 tahun berjumlah 24 orang (40,0%), lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 25 orang (41,7%), dan lama bekerja 11-15 tahun berjumlah 11 orang (18,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Dengan HIV

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	54	90,0
Cukup	5	8,3
Kurang	1	1,7
Total	60	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat sebagian besar responden yaitu mempunyai pengetahuan baik terdapat sebanyak 54 orang dengan persentase 90,0%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang terdapat sebanyak 1 orang dengan persentase 1,7%.

Pembahasan

1) Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah perawat lebih dari perawat pria. Pengamatan ini cocok untuk penelitian yang dilakukan oleh (Ekowati, 2021) yang juga menunjukkan bahwa perawat mendominasi dibandingkan dengan perawat pria. Ada perbedaan yang signifikan antara perawat pria dan wanita, yang mungkin karena pria sering lebih rendah dari wanita. Namun, peran serta tanggung jawab perawat, pria dan wanita, sama ketika menyediakan layanan perawatan paliatif.

Menurut peneliti, beban kerja yang diterima laki-laki dan perempuan pada dasarnya setara, yang mengarah pada tanggung jawab yang sama bagi keduanya. Perempuan cenderung lebih banyak bekerja sebagai perawat karena sifat mereka yang lebih teliti, rajin, dan sabar dalam menjalankan perawatan paliatif, sehingga jumlah perawat perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

2) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan temuan penelitian membuktikan yakni dari responden dengan pendidikan terakhir S1/NERS berjumlah 41 orang dengan persentase 68,3%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ekowati, 2021) Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan formal, semakin besar peningkatan pengetahuan, kinerja, serta harapan dalam hal karier, pekerjaan dan pendapatan. Di lain sisi, sering kali kesempatan kerja yang tersedia tak selalu sejalan dengan tingkat serta jenis pengetahuan, keterampilan milik pencari pekerjaan.

Berdasarkan asumsi peneliti, pendidikan terakhir S1/NERS lebih banyak daripada D3, dengan jumlah S1/NERS sebanyak 41 orang dan D3 sebanyak 19 orang. Hal ini merupakan hal yang baik, karena pendidikan terakhir yang kebanyakan sudah S1 ataupun profesi NERS maka mereka sudah paham dan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pasien, sehingga Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan maupun kinerja perawat.

3) Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui yakni terdapat 60 responden, diantaranya 24 orang (40,0%) dengan lama bekerja antara 0-5 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian milik Siagian dan Perangin-angin (2020), yang menyatakan mengenai lama bekerja seseorang berhubungan dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh. Penelitian tersebut menunjukkan yakni semakin lama masa kerja, semakin

tinggi kedewasaan ketika berfikir, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Pada penelitian ini, responden dengan masa kerja terbanyak berada dalam rentang 6-10 tahun terdapat sebanyak 25 orang (41,7%). Masa kerja seseorang menentukan banyaknya pengalaman yang diterimanya. Kematangan ketika berpikir serta tindakan dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat setiap hari. Kondisi tersebut membuktikan semakin lama seseorang bekerja, semakin matang pemikirannya, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuannya. Seorang perawat yang memiliki masa kerja lebih panjang akan mendapatkan lebih banyak pengalaman, terutama selama periode rotasi kerja (Djamdin, Masi and Meo, 2023).

Berdasarkan asumsi peneliti, seseorang dengan semakin lama masa kerja maka akan meningkatkan pengetahuan diri sendiri yang diperoleh melalui pengalaman yang didapatkannya, pembelajaran, maupun pelatihan yang diterima selama ia bekerja. Selain itu, keberadaan tim paliatif yang di fasilitas pelayanan kesehatan, serta partisipasi dalam seminar dan pelatihan, juga berperan penting dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan perawat dalam merawat pasien dengan kebutuhan paliatif. Dengan adanya akses terhadap sumber belajar yang berkelanjutan ini, pengetahuan perawat akan terus terasah, sehingga dapat semakin meningkatkan keterampilan yang dimilikinya dalam memberikan asuhan paliatif kepada pasien.

4) Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Dengan HIV

Berdasarkan hasil penelitian, dari 60 responden, terdapat sebanyak 54 orang (90%) memiliki pengetahuan yang baik, 5 orang (8,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1 orang (1,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Perawatan paliatif (palliative care) merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup individu, baik orang dewasa maupun anak-anak, serta anggota keluarganya, saat berhadapan dengan isu-isu yang berhubungan dengan penyakit yang berpotensi mematikan. Metode ini mengutamakan pencegahan dan pengurangan rasa sakit dengan melaksanakan evaluasi awal terhadap kondisi penyakit, serta pengelolaan nyeri dan berbagai masalah lainnya, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun spiritual (WHO, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Qodtamalla (2022) mengenai pengetahuan dan peran perawat dalam perawatan paliatif pada pasien dengan kondisi terminal di Rumah

Sakit Islam Sultan Agung Semarang (2019) menunjukkan bahwa 62% perawat belum mengikutituti pelatihan terkait perawatan pasien paliatif menjelang akhir hayat.

Menurut penelitian Candrasari (2023), Hasilnya menunjukkan bahwa 13 responden (32,5%) memiliki pengetahuan cukup serta 10 responden (25%) memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, 21 responden (52,5%) menunjukkan sikap positif, sementara 19 responden (47,5%) memiliki sikap negatif. Berdasarkan uji *Chi Square*, diperoleh nilai $X^2 = 10,625$ dengan signifikasi $p = 0,005$. Penelitian ini terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan pasien paliatif menjelang akhir hayat di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri (Djamdin, Masi, & Meo, 2023).

Dari hasil penelitian, pengetahuan perawat yaitu terdapat 54 orang dengan persentase 90,0% mempunyai pengetahuan baik. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Yuli, 2020) dan (Huriani, Susanti and Sari, 2022), yang menjelaskan yakni tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sehingga pemberian pelayanan perawatan paliatif menjadi kurang optimal.

Tingkat pengetahuan perawat mengenai perawatan paliatif terhadap pasien dengan HIV dapat dikatakan baik karena mereka memiliki pelatihan yang memadai, akses ke sumber daya yang relevan, dan pengalaman praktis dalam merawat pasien dengan kondisi tersebut. Perawatan paliatif, yang menekankan pada pengelolaan tanda-tanda penyakit dan peningkatan kualitas hidup pasien, sangat penting bagi pasien HIV yang berada pada tahap lanjut atau dengan komplikasi terkait. Pengetahuan perawat dalam hal ini meliputi pemahaman tentang pengobatan simptomatik, dukungan emosional, serta perawatan holistik yang mencakup fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pendidikan berkelanjutan melalui seminar, kursus, atau pelatihan terkait HIV dan perawatan paliatif juga turut berperan besar dalam meningkatkan kompetensi perawat (Müller et al., 2018; Khosravi et al., 2020). Selain itu, rumah sakit atau institusi kesehatan yang menyediakan kebijakan dan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan perawat, seperti workshop atau pelatihan khusus, dapat berkontribusi pada hasil yang baik ini (Buchanan et al., 2017).

Dari hasil pengetahuan perawat yaitu terdapat 5 orang dengan pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Djamdin, Masi and Meo, 2023) bahwa tingkat pemahaman perawat mengenai perawatan paliatif masih tergolong cukup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai perawatan paliatif yang diselenggarakan oleh pihak Rumah Sakit, menurut beberapa perawat d Siloam Hospitals

Manado. Penelitian ini mengungkapkan bahwa 77,9% responden belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait perawatan paliatif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Candrasari, Sutrisno and Widiyono, 2023), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan paliatif meskipun mereka belum pernah mengikuti pelatihan khusus. Hal ini diakibatkan dari adanya pertukaran informasi yang didapatkan dari rekan kerja yakni sesama perawat maupun tenaga kesehatan lainnya seperti dokter. Pengetahuan yang didapatkan dari sumber lain memungkinkan responden guna belajar, memahami serta mengetahui cara merawat pasien menjelang akhir hayat, seperti dalam hal pengobatan untuk mengatasi sesak nafas dan nyeri dengan berdiskusi bersama dokter. Dengan demikian, mendukung mereka dalam memberikan pelayanan, dengan fokus perawat pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 perawat dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil tersebut sesuai menurut penelitian milik Shatri et al . (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman masa lalu, interaksi dengan proses kematian, pendidikan tentang perawatan akhir hayat, dan pengalaman klinis mampu memperbaharui pengetahuan tentang pengelolaan pasien dalam perawatan paliatif. Terutama, pengalaman dan pemikiran perawat didukung oleh dasar pengetahuan keperawatan yang mereka miliki.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden, terdapat satu pertanyaan yang dijawab salah oleh lebih banyak responden dibandingkan dengan pertanyaan lainnya, yaitu pertanyaan nomor 18 dengan bunyi: “Tujuan perawatan paliatif adalah untuk menerima keluhan pasien secara empatik.” Tercatat sebanyak 18 responden menjawab salah. Penulis berasumsi bahwa banyak responden yang menjawab salah kemungkinan karena tidak fokus dalam membaca pertanyaan atau sedang terburu-buru, sehingga pertanyaan kurang terbaca dengan baik. Selain itu, satu orang di antara mereka mungkin memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan responden lainnya, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menangani pasien paliatif, minimnya akses terhadap informasi terkait, atau jarang mengikuti seminar dan pelatihan tentang perawatan paliatif. Kondisi tersebut membuktikan yakni faktor individu, seperti pengalaman kerja serta akses terhadap edukasi, turut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman responden terhadap konsep perawatan paliatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai deskripsi tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien dengan HIV di RSI Sultan Agung Semarang, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan, pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SI/NERS, lama bekerja yang paling banyak rata – rata adalah 6 – 10 tahun. Tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien dengan HIV didapatkan tingkat pengetahuan memiliki pengetahuan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pembuatan jurnal ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak fakultas yang telah menyediakan fasilitas serta dukungan penelitian yang memadai. Di samping itu, peneliti juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak lain yang sudah memberikan saran serta masukan yang konstruktif, sehingga jurnal ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Candrasari, K. M., Sutrisno, & Widiyono. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap perawatan terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU. *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2), 1588–1595.
- Davy, C., et al. (2020). The impact of nurses' knowledge of palliative care on patient care quality. *Journal of Nursing Education and Practice*, 10(3), 45–56.
- Djamdin, V., Masi, G., & Meo, M. L. N. (2023). Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Siloam Hospitals Manado. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 23–31.
- Ekowati, F. D. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif pada pasien kanker.
- Harrington, A., et al. (2019). Challenges in palliative care education for nurses: A focus on HIV patients. *Journal of Palliative Care*, 25(2), 123–130.
- Huriani, E., Susanti, M., & Sari, R. D. (2022). Pengetahuan dan kepercayaan diri tentang perawatan paliatif pada perawat ICU. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.811>

- Qodtamalla, S. (2022). Gambaran pengetahuan dan peran perawat dalam perawatan paliatif pada pasien kondisi terminal di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 21. https://lppm_unissula.comjurnal.nissula.ac.id/index.php/JIMU/article/download/24996/7204
- Shatri, H., et al. (2020). Advanced directives pada perawatan paliatif. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i2.315>
- Siagian, & Perangin-angin. (2020). Pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(3), 125–132. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.587>
- Worldwide Hospice Palliative Care Alliance (WHPCA). (2020). *Global Atlas of Palliative Care at the End of Life*. Retrieved from <https://www.whpca.org>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Palliative Care: A Comprehensive Approach to End-of-Life Care*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2020). Palliative care. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care>
- Yuli, F. (2020). Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif pada pasien kanker. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/17706>
- World Health Organization (WHO). (2020). Palliative care. *WHO Fact Sheets*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care>
- Harrington, A., & Peters, R. (2019). Challenges in palliative care education for nurses: A focus on cancer patients. *Palliative Care Journal*, 26(4), 310-320.